

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

21 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian saat ini, terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang susah dilakukan, oleh karena itu penelitian ini terdapat keterkaitan persamaan ataupun perbedaan berdasarkan obyek yang diteliti.

2.1.1 Akuntansi Lingkungan Sebagai Pengungkapan Informasi

Akuntansi lingkungan dalam prakteknya, digunakan menjadi instrumen koneksi bagi publik untuk menyuarakan beberapa imbas buruk lingkungan dan tuntutan perlindungan lingkungan untuk perusahaan dan membagikan hasilnya kepada publik. Tanggapan serta pandangan terhadap akuntansi lingkungan dari berbagai pihak, pelanggan dan masyarakat digunakan sebagai *feedback* untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam konservasi atau pengelolaan lingkungan, serta untuk menilai *environmental performance*-nya (Rahmawati & Subardjo, 2017) Akuntansi lingkungan perlu diterapkan agar dapat menilai *economic performance* suatu entitas. Secara tidak langsung perusahaan dipaksa mempunyai pemahaman dalam menjaga kelestarian lingkungan. Jika berpacu pada akuntansi formal saja, maka akan orientasi perusahaan hanya berpacu pada uang dan uang karena hasil dari akuntansi formal berkaitan dengan bilangan-bilangan yang terkait dengan keuangan entitas. Padahal, stakeholder membutuhkan informasi lebih daripada melalui akuntansi konvensional yang hanya berkutat pada bilangan-bilangan.

2.1.2 Penilaian Akuntansi Lingkungan Sebagai Sarana Pengambilan Keputusan oleh Stakeholders

Manfaat yang diperoleh firma jika secara konsisten melaksanakan upaya-upaya konservasi lingkungan ialah ketertarikan calon investor dan stakeholder (Ja'far S & Arifah, 2006). Manfaat ini berupa adanya kepercayaan oleh pihak shareholder dan stakeholder bahwa perusahaan tidak akan mendapat aduan dari publik di masa depan karena telah melaksanakan konservasi lingkungan dengan baik. Stakeholders pun percaya akan ada peningkatan kualitas produk yang ramah lingkungan yang mana akan menambah keuntungan ekonomi.

Andil perusahaan yang semakin besar untuk kegiatan lingkungan, maka hal tersebut akan menaikkan citra perusahaan di kalangan stakeholder serta masyarakat luas. Dengan naiknya citra perusahaan, tentunya membuat perusahaan menjadi sumber perhatian bagi semua kalangan. Berarti, perusahaan dengan *enviromental performance* yang baik maka membuat semakin baik pula *economic performance* perusahaan tersebut, akibatnya bursa akan menilai secara positif melalui fluktuasi harga saham yang ditandai dengan meningkatnya return saham perusahaan sebagai bentuk representasi pencapaian kinerja ekonomi.

2.1.3 Global Reporting Initiative (GRI) G4

Global Reporting Initiative (GRI) G4 mendefinisikan pelaporan keberlanjutan sebagai sistem akuntabilitas untuk mengukur, mengungkapkan, dan bertanggung jawab kepada pemegang saham internal dan eksternal terkait kinerja organisasi untuk mencapai keberlanjutan. Global Reporting Initiative (GRI) G4 menjelaskan bahwa konten analisis mencakup topik pengungkapan sosial, yang dibagi menjadi beberapa area :

a. Ekonomi

Sektor ekonomi terdiri dari sembilan proyek, yang meliputi pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham, gaji karyawan, subsidi pemerintah, dan kegiatan pembiayaan yang disebabkan oleh perubahan iklim dan kegiatan ekonomi terkait.

b. Lingkungan Hidup

Departemen perlindungan lingkungan memasukkan 34 proyek yang berkaitan dengan lingkungan dalam proses produksi, termasuk pengendalian pencemaran selama operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber daya alam dan konversi sumber daya alam. Selain itu, bapak perusahaan pertambangan itu langsung mengembangkan sumber daya alam dan memiliki tanggung jawab besar di bidang lingkungan.

c. Ketenagakerjaan

Bidang ini terdiri dari 16 item dan mencakup dampak kegiatan perusahaan terhadap karyawan perusahaan. Kegiatan ini meliputi perekrutan, program pelatihan, gaji dan persyaratan, mutasi dan promosi.

d. Hak Asasi Manusia

Bidang ini terdiri dari 12 proyek, meliputi perjanjian hak asasi manusia, pemasok, kontraktor yang membela hak asasi manusia, kecelakaan atau kejahatan yang melibatkan karyawan di bawah umur, dan investasi dalam kegiatan lain.

e. Kemasyarakatan

Bidang ini terdiri dari 11 proyek, meliputi kegiatan kemasyarakatan yang diikuti perusahaan, seperti kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan, pendidikan dan seni, serta kegiatan sosial masyarakat lainnya.

f. **Tanggung Jawab Atas Produk**

Bidang ini terdiri dari sembilan item yang berkaitan dengan kualitas produk dan layanan, termasuk ketersediaan, layanan, kepuasan pelanggan, kejujuran dalam periklanan, kelengkapan isi kemasan, dan pengungkapan lainnya.

Telah ada beberapa penelitian sebelumnya tentang dampak kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan dan kinerja ekonomi. Dilihat dari variabel dan hasil penelitian, penelitian sebelumnya terkait dengan penelitian saat ini. Studi sebelumnya ini meliputi :

1. Mohamad Apip, Sukomo dan Eva Faridah (2020)

Tujuan dari penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi. Uji hipotesis menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan survey dan teknik analisis menggunakan korelasi dan regresi. Dengan sampel 6 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2016 dan mengikuti PROPER. Hasil penelitian memaparkan bahwa secara partial kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja ekonomi sedangkan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh positif signifikan. secara simultan kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja ekonomi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa luasnya pengungkapan tidak berefek terhadap kinerja ekonomi jika perusahaan tidak menunjukkan kinerja lingkungan yang nyata.

Hasil penelitian terhadap variabel :

Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja ekonomi sedangkan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh positif signifikan.

Persamaan :

- a. Mengkaji mengenai *enviromental performance* dan *enviromental disclosure* terhadap *economic performance*.
- b. Menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan mengikuti program PROPER.

Perbedaan :

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel dengan periode tahun 2014-2016, sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode tahun 2014-2019.
- b. Pada penelitian terdahulu untuk mengukur kinerja ekonomi menggunakan EPS sedangkan untuk peneliti saat ini menggunakan Tobin's Q.

2. Hichem Dkhili (2019)

Studi tentang kinerja / kualitas lingkungan dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang tidak meyakinkan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menilai hubungan non-linier antara kinerja lingkungan dan pertumbuhan ekonomi di Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA) dari 2002-2018. Sampel dari empat belas (14) negara MENA digunakan dalam analisis ini. Peneliti melakukan model regresi transisi mulus panel sebagai file pendekatan ekonometrik.

Hasil penelitian terhadap variabel :

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif antara kinerja lingkungan dengan pertumbuhan ekonomi.

Persamaan :

- a. Menguji variabel *enviromental performance* terhadap *economic performance*.

Perbedaan :

- a. Menggunakan sampel empat belas (14) negara Timur Tengah dan Afrika Utara (MENA) dari 2002-2018.
- b. Tidak terdapat variabel *enviromental disclosure*.

3. Marco Taliento, Christian Favino dan Antonio Netti (2019)

Peneliti melakukan studi asli tentang materialitas keuangan Informasi E-S-G (lingkungan, sosial dan tata kelola) dari perusahaan utama yang terdaftar di major Indeks Eropa di Belgia, Prancis, Jerman, Italia, dan Spanyol (BEL, CAC, DAX, FTSE-MIB, IBEX). Dalam Teori Pemangku Kepentingan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) - Sosial Perusahaan Kerangka Kinerja (CSP), analisis empiris kami memeriksa dampak hasil non-keuangan (dinilai melalui indikator keberlanjutan) tentang kinerja ekonomi (keuangan dan pasar) di rentang waktu 2014–2017. Peneliti menggunakan Teknik analisis SEM PLS.

Hasil penelitian terhadap variabel :

Terdapat hubungan positif antara pengungkapan lingkungan dengan kinerja ekonomi.

Persamaan :

- a. Menguji variabel *enviromental disclosure* terhadap *economic performance*

Perbedaan :

- a. Menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di major Indeks Eropa di Belgia, Prancis, Jerman, Italia, dan Spanyol (BEL, CAC, DAX, FTSE-MIB, IBEX) 2014-2017.
- b. Tidak terdapat variabel *enviromental performance*.

4. Citra Ayu Putri Pertiwi, Anik Malikhah dan Junaidi (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi. Populasi penelitian ini ialah perusahaan pertambangan yang meliputi industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mengikuti peringkat PROPER periode 2012-2016. Metode pengambilan sampel ialah purposive sampling. Jenis data yang digunakan ialah data sekunder dengan metode dokumentasi untuk pengumpulan datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Hasil penelitian terhadap variabel :

Kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja ekonomi, kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi masing-masing berpengaruh secara parsial.

Persamaan :

- a. Mengkaji mengenai *enviromental performance* dan *enviromental disclosure* terhadap *economic performance*.
- b. Menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan mengikuti program PROPER.

Perbedaan :

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel dengan periode tahun 2012-2016, sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode tahun 2014-2018.

b. Pada penelitian terdahulu untuk mengukur *economic performance* menggunakan ROA sedangkan untuk peneliti saat ini menggunakan Tobin's *Q*.

5. **Olimpia Neagu, Doru Ioan Ardelean, dan Vasile Lazăr (2017)**

Tujuan dari makalah ini ialah untuk mengeksplorasi hubungan antara lingkungan kinerja dan tingkat pendapatan dalam ekonomi dunia pada tahun 2016. Data dari Universitas Yale dan Bank Dunia digunakan dalam analisis regresi lintas negara yang terdiri dari 166 negara. Produk Domestik Bruto per kapita di negara-negara ini secara positif terkait dengan lingkungan indeks kinerja (EPI) dihitung oleh Yale dan Universitas Columbia pada tahun 2016. Lebih lanjut, kausalitas hubungan tersebut ialah dari PDB per kapita ke Lingkungan Kinerja dan Kesehatan Lingkungan (EH) dan Vitalitas Ekosistem (EV) sama-sama terkait positif dengan PDB per kapita. Kesehatan Lingkungan (EH) terkait lebih kuat terhadap PDB per kapita, artinya investasi pada kesehatan masyarakat, sanitasi dan infrastruktur meningkat seiring berkembangnya negara.

Hasil penelitian terhadap variabel :

Terdapat hubungan positif antara kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi.

Persamaan :

a. Mengkaji mengenai kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi.

Perbedaan :

a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel seratus enam puluh enam (166) negara dari World Economic Forum

b. Tidak terdapat variabel *enviromental disclosure*.

6. Dedi Putra dan Indah Lutfia Utami (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mendemonstrasikan secara empiris Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Ekonomi. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Ekonomi, sedangkan variabel bebas ialah Kinerja Lingkungan. Metode pengumpulan data menggunakan purposive sampling. Sampel penelitian ialah sepuluh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki tingkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2011-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang berasal dari idx.co.id. Analisis data menggunakan regresi sederhana Eviews ver 4.1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosre* dan *economic performance*.

Hasil penelitian terhadap variabel :

Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Ekonomi.

Persamaan :

a. Mengkaji mengenai *enviromental performance* dan *enviromental disclosure* terhadap *economic performance*.

b. Menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan mengikuti program PROPER.

Perbedaan :

a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel dengan periode tahun 2011-2015, sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode tahun 2014-2018.

b. Pada penelitian terdahulu untuk mengukur *economic performance* menggunakan ROA sedangkan untuk peneliti saat ini menggunakan Tobin's *Q*.

7. Mia Ika Rahmawati dan Anang Subardjo (2017)

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisis pengaruh *enviromental performance* dan *enviromental disclosure* terhadap *economic performance* yang di moderasi *Corporate Governance*. Alat analisis menggunakan uji hipotesis dengan menggunakan Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa *enviromental performance* dan *enviromental disclosure* berpengaruh terhadap *economic performance*. Sampel penelitian ini ialah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengikuti program PROPER dalam Kementerian lingkungan hidup tahun 2012-2013, yaitu berjumlah 12 perusahaan.

Hasil penelitian terhadap variabel :

Enviromental performance dan *enviromental disclosure* berpengaruh terhadap *economic performance*

Persamaan :

- a. Mengkaji mengenai *enviromental performance* dan *enviromental disclosure* terhadap *economic performance*.
- b. Menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan mengikuti program PROPER.

Perbedaan :

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel dengan periode tahun 2012-2013, sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode tahun 2014-2018.
- b. Pada penelitian terdahulu untuk mengukur *economic performance* menggunakan Return Saham sedangkan untuk peneliti saat ini menggunakan Tobin's *Q*.

8. Rutinias Haholongan (2016)

Tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh *enviromental performance* terhadap *economic performance*. Data dianalisis dengan menggunakan regresi berganda yang berasal dari laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan PROPER pada tahun 2009-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *enviromental performance* berpengaruh signifikan terhadap *economic performance*.

Hasil penelitian terhadap variabel :

Enviromental performance berpengaruh signifikan terhadap *economic performance*.

Persamaan :

- a. Mengkaji mengenai *enviromental performance* terhadap *economic performance*.
- b. Menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan mengikuti program PROPER.

Perbedaan :

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel dengan periode tahun 2009-2011, sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode tahun 2014-2018.
- b. Pada penelitian terdahulu untuk mengukur *enviromental disclosure* menggunakan ROA sedangkan untuk peneliti saat ini menggunakan Tobin's Q .

9. Rezin Andayani (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ISO 14001, kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi. Kinerja lingkungan diukur dengan menggunakan Penilaian Kinerja dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang diungkapkan dalam laporan tahunan dan kinerja

ekonomi perusahaan diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Metode pengambilan sampel dengan purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Metode analisis data dalam penelitian ini ialah korelasi rank spearman dan koefisien kontingensi C.

Hasil penelitian terhadap variabel :

Kinerja lingkungan (PROPER) dan pengungkapan lingkungan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja ekonomi.

Persamaan :

- a. Mengkaji mengenai *enviromental performance* dan *enviromental disclosure* terhadap *economic performance*.
- b. Menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan mengikuti program PROPER.

Perbedaan :

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel dengan periode tahun 2011-2013, sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode tahun 2014-2018.
- b. Pada penelitian terdahulu untuk mengukur *economic performance* menggunakan ROA sedangkan untuk peneliti saat ini menggunakan Tobin's *Q*.

10. Galuh Tristianasari dan Fachrurrozie (2014)

Penelitian dari Galuh Tristianasari dan Fachrurrozie (2014) bertujuan untuk menyelidiki dampak *enviromental performance*, *enviromental disclosure* dan profit margin terhadap kinerja ekonomi . Peneliti mengambil populasi dari perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2008-2012. Sampel yang

digunakan ialah 8 perusahaan tambang yang bergabung mengikuti PROPER dalam 2008-2012. Alat analisis menggunakan regresi linier berganda (OLS). Hasil penelitian ini yakni

Hasil penelitian terhadap variabel :

Enviromental performance dan *enviromental disclosure* secara simultan berpengaruh terhadap *economic performance*. *Enviromental performance* secara parsial tidak mempengaruhi *economic performance*. Sementara *enviromental disclosure* berpengaruh signifikan terhadap *economic performance*.

Persamaan :

- a. Mengkaji mengenai *enviromental performance* dan *enviromental disclosure* terhadap *economic performance*.
- b. Menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan mengikuti program PROPER.

Perbedaan :

- a. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel dengan periode tahun 2008-2012, sedangkan peneliti saat ini menggunakan periode tahun 2014-2018.
- b. Pada penelitian terdahulu untuk mengukur *economic performance* menggunakan ROA sedangkan untuk peneliti saat ini menggunakan Tobin's *Q*.

Tabel 2.1

MATRIX PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama Peneliti	<i>Enviromental Performance</i>	<i>Enviromental Disclosure</i>
1.	Mohamad Apip, Sukomo dan Eva Faridah (2020)	+	-
2.	Hichem Dkhili (2019)	NS	NA
3.	Marco Taliento, Christian Favino dan Antonio Netti (2019)	NA	+
4.	Citra Ayu Putri Pertiwi, Anik Malikhah dan Junaidi (2018)	-	+
5.	Olimpia Neagu, Doru Ioan Ardelean, dan Vasile Lazăr (2017)	+	NA
6.	Dedi Putra dan Nur Lutfia Utami (2017)	+	+
7.	Mia Ika Rahmawati dan Anang Subardjo (2017)	+	+
8.	Rutinaias Haholongan (2016)	+	+
9.	Rezin Andayani (2015)	+	NA
10.	Galuh Tristianasari dan Fachrurrozie (2014)	+	+

Keterangan :

- + : Berpengaruh Positif Sigifikan
 - : Berpengaruh Signifikan Negatif
 NS : Tidak Berpengaruh
 NA : Tidak Meneliti

22 Landasan Teori

Dalam landasan teori ini disajikan teori yang dijadikan pedoman dasar dalam mengadakan analisis dan pemecahan masalah.

2.2.1 Stakeholder Theory

Grand theory yang mendasari penelitian ini ialah *stakeholder theory* yang merupakan bagian dari teori mendasari dalam suatu praktik bisnis yang banyak digunakan termasuk pada kinerja ekonomi. Menurut (Freeman & David, 1983), pemangku kepentingan melambangkan individu atau kelompok yang dapat memberi pengaruh maupun dipengaruhi oleh perusahaan sebagai akibat dari kegiatan-kegiatannya. Teori ini beranggapan bahwa seluruh pemangku kepentingan mempunyai hak untuk diberikan informasi mengenai cara aktivitas organisasi berfungsi dalam lingkungan sekitar. Menurut Gray et al dalam (Rawi & Muchlish, 2010) menrangkan jika kelangsungan hidup entitas tergantung pada dukungan pemangku kepentingan, kemudian jika entitas tidak memperhatikan pemangku kepentingan maka kemungkinan mereka akan melayangkan protes (Hadi, 2011).

Melalui pendekatan tradisional mengenai perusahaan, pemegang saham ialah satu-satunya yang diakui sebagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, dan perusahaan memiliki keharusan untuk mendahulukan kepentingan pemegang saham di atas segalanya. Dalam model input-output lama perusahaan mengkonversi input dari investor, pekerja, dan pemasok menjadi output yang dapat dijual kepada konsumen sehingga menghasilkan return bagi perusahaan yang mana tujuannya hanya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan empat pihak; investor, pekerja, pemasok dan konsumen.

Namun, untuk teori stakeholder terdapat kalangan lain yang juga terlibat, yaitu lembaga pemerintah, kelompok politik, asosiasi perdagangan, pekerja prospektif, pelanggan prospektif, masyarakat dan publik secara umum. Bahkan terkadang pesaing pun dapat terhitung sebagai stakeholder (Rochmi, 2007). Menurut (Januarti, I dan Apropyanti, 2005), ditemukan beberapa hal alasan sebuah entitas memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan, yaitu :

1. Isu lingkungan melibatkan kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka,
2. Dalam era globalisasi telah mendorong produk-produk yang diperdagangkan harus bersahabat dengan lingkungan,
3. Para investor dalam menanamkan modalnya cenderung untuk memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan.

Hubungan teori ini dengan penelitian yaitu Stakeholder Theory sangat mendasari dalam praktek kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan karena adanya hubungan antara perusahaan dengan stakeholder, dimana para stakeholder ini memiliki peran yang sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan dalam pemenuhan kepuasan kepada para stakeholder. Teori Stakeholder memang sangat merangkul alasan adanya kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan. Karena dari hal inilah para stakeholder dapat mengendalikan pemakaian sumber daya untuk efisiensi dan efektifitas perusahaan demi kemajuan kinerja ekonomi perusahaan.

2.2.2 Teori Legitimasi

Teori legalitas menyebutkan adanya kontrak antara perusahaan dan masyarakat (Nasir, Kurnia, dan Hakri, 2013). Dalam teori legitimasi ini, perusahaan berusaha menyesuaikan keadaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di masyarakat agar dapat diterima di lingkungan eksternal, karena dalam teori legitimasi disebutkan bahwa organisasi hanya dapat bertahan di lingkungan masyarakat sekitar. Dalam teori legitimasi, menyatakan bahwa organisasi hanya dapat bertahan ketika masyarakat sekitar merasa organisasi tersebut beroperasi atas dasar sistem nilai yang sesuai dengan sistem nilai yang dimiliki oleh masyarakat (Ulya, 2014).

Legitimasi penting bagi organisasi, norma dan nilai sosial menekankan batasan, dan tanggapan terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis lingkungan terhadap perilaku organisasi (Purnaningsih, 2018). Dalam teori akuntansi 2007 mereka, Ghazali dan Chariri mengemukakan bahwa dasar dari teori legalitas adalah "kontrak sosial" antara perusahaan dan masyarakat tempat perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber daya ekonomi. Oleh karena itu pada dasarnya terdapat kontrak implisit antara perusahaan dengan masyarakat (Haninun & Nurdiawansyah, 2014).

2.2.3 *Enviromental Performance*

Enviromental Performance ialah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green). Environmental performance menurut Kementerian Lingkungan Hidup ialah kinerja dalam pendekatan lingkungan pengelolaan lingkungan yang menitikberatkan pada command and control untuk pengelolaan

secara menyeluruh serta mampu patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Konsep dari *environmental performance* ini didasarkan pada kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh aktivitas perusahaan. Jadi, jika semakin tinggi tingkat kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan maka semakin buruk kinerja lingkungan. Namun jika semakin rendah tingkat kerusakan lingkungan, maka semakin baik kinerja lingkungan perusahaan.

Pengukuran kinerja lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu kualitatif dan kuantitatif. Jika dengan cara kualitatif, maka pengukuran dilakukan dengan penilaian semantik, pandangan, persepsi seseorang berdasarkan pengamatan dan penilaiannya terhadap suatu hal, sedangkan kuantitatif pengukurannya didasarkan pada data empiris dan numerik yang mengkarakteristikan kinerja dalam bentuk fisik, keuangan dan bentuk lainnya. Pada pelaksanaannya, PROPER difokuskan pada perusahaan yang memenuhi kriteria, antara lain perusahaan yang berdampak besar terhadap lingkungan hidup, perusahaan yang produknya bersinggungan langsung dengan masyarakat, serta perusahaan publik.

Aspek penilaian dalam PROPER difokuskan pada dua kategori, yang pertama kriteria penilaian ketaatan seperti izin lingkungan, pengendalian pencemaran air, udara dan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Kategori yang kedua yaitu *beyond compliance* yang menitikberatkan pada efisiensi penggunaan energi, penurunan emisi, konservasi dan penurunan beban pencemaran air, 3R (*reduce, reuse dan recycle*). Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yakni :

1. Peringkat Emas

Merupakan peringkat tertinggi untuk kinerja dan atau program perusahaan yang telah berhasil melakukan upaya pengendalian pencemaran maupun kerusakan lingkungan hidup, mencapai hasil yang lebih baik dari persyaratan yang ditentukan dan atau melaksanakan produksi bersih sehingga mencapai hasil yang sangat memuaskan bagi lingkungan sekitar dan masyarakat. Perusahaan yang memiliki peringkat emas menunjukkan hasil “sangat sangat baik” maka diberikan poin 5 sebagai penilaiannya.

2. Peringkat Hijau

Merupakan peringkat teratas kedua untuk kinerja dan atau program perusahaan yang telah melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup dan mencapai hasil lebih baik dari persyaratan yang ditentukan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan yang memiliki peringkat hijau menunjukkan hasil “sangat baik” maka diberikan poin 4 sebagai penilaiannya.

3. Peringkat Biru

Untuk kinerja dan atau program perusahaan yang sudah melakukan cara pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup dan sudah memperoleh hasil yang setimbang dengan persyaratan minimum sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan yang memiliki peringkat biru menunjukkan hasil “baik” maka diberikan poin 3 sebagai penilaiannya.

4. Peringkat Merah

Untuk kinerja dan atau program yang sudah melakukan cara pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup tetapi belum mencapai persyaratan minimum sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan yang memiliki peringkat merah menunjukkan hasil “buruk” dan akan diberikan poin 2.

5. Peringkat Hitam

Untuk kinerja dan atau program perusahaan yang dengan sengaja melakukan kelalaian yang mengakibatkan kerusakan serta pencemaran lingkungan yang melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan yang memiliki peringkat hitam menunjukkan hasil “sangat buruk” dan akan diberikan poin 1.

PROPER dalam keluarannya telah memberikan kesempatan kepada lapisan masyarakat luas untuk berkontribusi secara aktif dalam pengendalian lingkungan. Tentunya hal ini ialah bentuk ekspresi demokrasi yang mana peran masyarakat dan individu secara aktif didengar baik sebagai individu maupun sebagai berkelompok. PROPER menerapkan prinsip-prinsip Good Environmental Governance (GEG), antara lain transparansi, fairness, partisipasi multi stakeholder dan akuntabel agar informasi yang dikeluarkan oleh PROPER legitimate di mata masyarakat.

2.2.4 Environmental Disclosure

Pengungkapan (*disclosure*) yang dilaksanakan oleh perusahaan sebagai media komunikasi antara kinerja ekonomi, lingkungan hidup dan sosial suatu perusahaan (Suhardjanto dan Miranti, 2009). Banyaknya tanggung jawab yang diemban oleh perusahaan, maka perusahaan harus menjajarkan pencapaian kinerja ekonomi (*profit*) dengan kinerja sosial (*people*) dan kinerja lingkungan (*planet*) atau

disebut dengan *triple bottom line*. Cara terpenting untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas kinerja perusahaan yakni dengan pengungkapan lingkungan.

Environmental Disclosure atau pengungkapan lingkungan ialah penyingkapan informasi yang berhubungan dengan lingkungan hidup di dalam laporan tahunan perusahaan. Menurut (Suratno, dkk 2006) penyingkapan lingkungan ialah bagian dari penyingkapan bersifat sukarela yang dilakukan oleh entitas sebagai bentuk tanggung jawab kepada publik. Akan tetapi saat ini pengungkapan lingkungan ialah hal yang wajib dilaksanakan entitas. Tentu hal ini relevan dengan akibat lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan perusahaan sehingga perusahaan harus bertanggung jawab kepada lingkungan dan publik. Jenis penyingkapan sendiri dibagi menjadi dua yakni secara sukarela (*voluntary disclosure*) dan wajib (*mandatory disclosure*).

Environmental Disclosure termasuk dengan bagian dari kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Pengungkapan berkenaan dengan informasi lingkungan dimana bertujuan sebagai pemedia antara perusahaan, masyarakat, dan investor untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial maupun politik (Nugraha, 2015). Pertanggungjawaban lingkungan juga sebagai tindakan kepada kebutuhan informasi dari golongan-golongan yang memiliki kepentingan (*Interest Group*) seperti serikat pekerja, aktivitas lingkungan hidup, kalangan religius, dan kelompok lain (Guthrie, 1990)

Variabel ini diukur menggunakan Indeks GRI indikator kinerja lingkungan dengan menggunakan GRI 4. Pengukuran tersebut digunakan juga pada penelitian Lodhia, dkk (2012) dengan menggunakan metode *content analysis* untuk mengukur *environmental disclosure*. Pengukuran *environmental disclosure* dilakukan dengan ada atau tidaknya item informasi pada *annual / sustainability report*. Bila item

informasi tidak ada dalam annual / sustainability report akan diberi skor “0”. Bila ada pada annual / sustainability report akan diberi skor “1”. Berdasarkan Lodhia, dkk (2012); Oates dan Moradi-Motlagh (2016), rumus environmental disclosure dapat dimodifikasi sebagai berikut:

$$ED = \text{Item yang diungkap} / \text{Total item pengungkapan}$$

2.2.5 Kinerja ekonomi

Suratno et al. (2006) mendefinisikan kinerja ekonomi sebagai kinerja perusahaan secara relatif dari sekumpulan perusahaan dalam satu industri yang sama yang ditandai dalam return tahunan industri yang bersangkutan. Kinerja ekonomi ialah kinerja perusahaan secara relatif (berubah-ubah dari tahun ke tahun) dalam suatu industri sejenis (industri yang bergerak dalam usaha yang sama) yang ditandai dengan return tahunan perusahaan tersebut (Luciana Spica Almalia dan Dwi Wijayanto, 2007). Pada penelitian ini, kinerja ekonomi perusahaan diukur dengan menggunakan Tobins'Q karena Tobins' Q dianggap lebih baik daripada rasio lain seperti ROA dan ROE yang hanya bisa melihat laba pada saat itu (Fitriya, 2014).

Tobins'Q dikembangkan oleh (Tobin, 1969). Melalui rasio ini pemaparan akan menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini mengenai nilai hasil return dari setiap mata uang investasi inkremental. Jika rasio Q diatas 1 hal tersebut menunjukkan investasi dalam aset menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi dimana hal ini akan merangsang investasi baru. Ross, et al., (2008:54) menjelaskan nilai perusahaan ialah pencapaian suatu perusahaan sebagai tolak ukur kepercayaan para pemegang saham terhadap perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Bambang dan Elen (2010) menyebutkan bahwa Tobins'Q ialah salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yang juga dapat menunjukkan performa manajemennya dalam mengelola asset perusahaan. Ross, et al., (2008:54) dalam Rizky Akbar Putra, (2014) menjelaskan nilai perusahaan ialah pencapaian suatu perusahaan sebagai tolak ukur kepercayaan para pemegang saham terhadap perusahaan dimulai dari perusahaan tersebut pertama kali beroperasi sampai dengan saat ini.

Melalui pengukuran Tobins'Q akan dihasilkan pengukuran kinerja dengan cara perbandingan dua nilai aset yang sama. Tobins'Q menghasilkan penjumlahan nilai pasar saham dan nilai pasar hutang yang selanjutnya dibandingkan dengan nilai seluruh modal yang ditempatkan dalam aset produksi. Maka dari itu, Tobins'Q dapat digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi perusahaan yaitu dilihat dari sisi potensi nilai pasar perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Tobin' Q} = \frac{(\text{Current Price} \times \text{Total Shares})}{\text{Total Asset}} + \text{Debt}$$

Dimana:

Current Price = Harga saham sekarang

Total Shares = Total saham beredar

Debt = Total Hutang

Total Asset = Total Aset

2.2.6 Pengaruh *Enviromental Performance* terhadap Kinerja ekonomi

Kinerja lingkungan dapat diukur melalui program PROPER dalam lima jenis warna dari mulai yang unggul sampai dengan yang inferior yaitu: emas, hijau, biru, merah, hitam. Entitas yang mempunyai *enviromental performance* yang baik akan dianggap baik oleh para stakeholder melalui fluktuasi harga saham entitas

yang semakin melonjak dari periode ke periode. Namun jika entitas memiliki nilai warna yang semakin buruk maka stakeholder dan shareholder akan muncul keraguan kepada perusahaan tersebut dan mendapat stigma buruk ditandai fluktuasi harga saham perusahaan di bursa yang menurun dari periode ke periode.

Semakin tinggi peran perusahaan untuk menjaga lingkungan, maka akan meningkatkan citra perusahaan bagi para stakeholder. Hasil dari citra baik tersebut, maka stakeholder akan tertarik perhatiannya untuk melakukan investasi. Akibatnya harga saham perusahaan di bursa saham mengalami peningkatan yang berarti karena tingginya minat investor yang mana hal ini ialah gambaran dari pencapaian kinerja ekonomi. Namun, entitas harapannya tidak saja mementingkan kepentingan pemilik modal (investor dan kreditor) dan manajemen, tetapi juga pekerjanya, pelanggan serta publik. Hal tersebut perlu diperhatikan karena perusahaan memiliki tanggung jawab sosial kepada kelompok-kelompok di luar pemilik modal dan manajemen. Perusahaan sering tidak memperhatikannya karena hubungan antara entitas dengan lingkungan bersifat non reciprocal yakni transaksi keduanya tidak menimbulkan prestasi timbal balik. Menurut penelitian (Hichem Dkhil, 2019) terdapat pengaruh antara *enviromental performance* dengan *economic performance*.

2.2.7 Pengaruh *Enviromental Disclosure* terhadap Kinerja ekonomi

Perusahaan yang melaksanakan *enviromental disclosure* memiliki tujuan untuk membangun citra perusahaan serta memperoleh perhatian dari publik. (Wulandari & Hidayah, 2013), berdasarkan pengaruh pengungkapan lingkungan entitas yang diperhitungkan sebagai perusahaan dengan risiko lingkungan tinggi yakni entitas dengan proses produksinya menggunakan sumber daya alam secara langsung. (Neagu et al., 2017) menemukan adanya hubungan antara *enviromental disclosure* dan *kinerja ekonomi*.

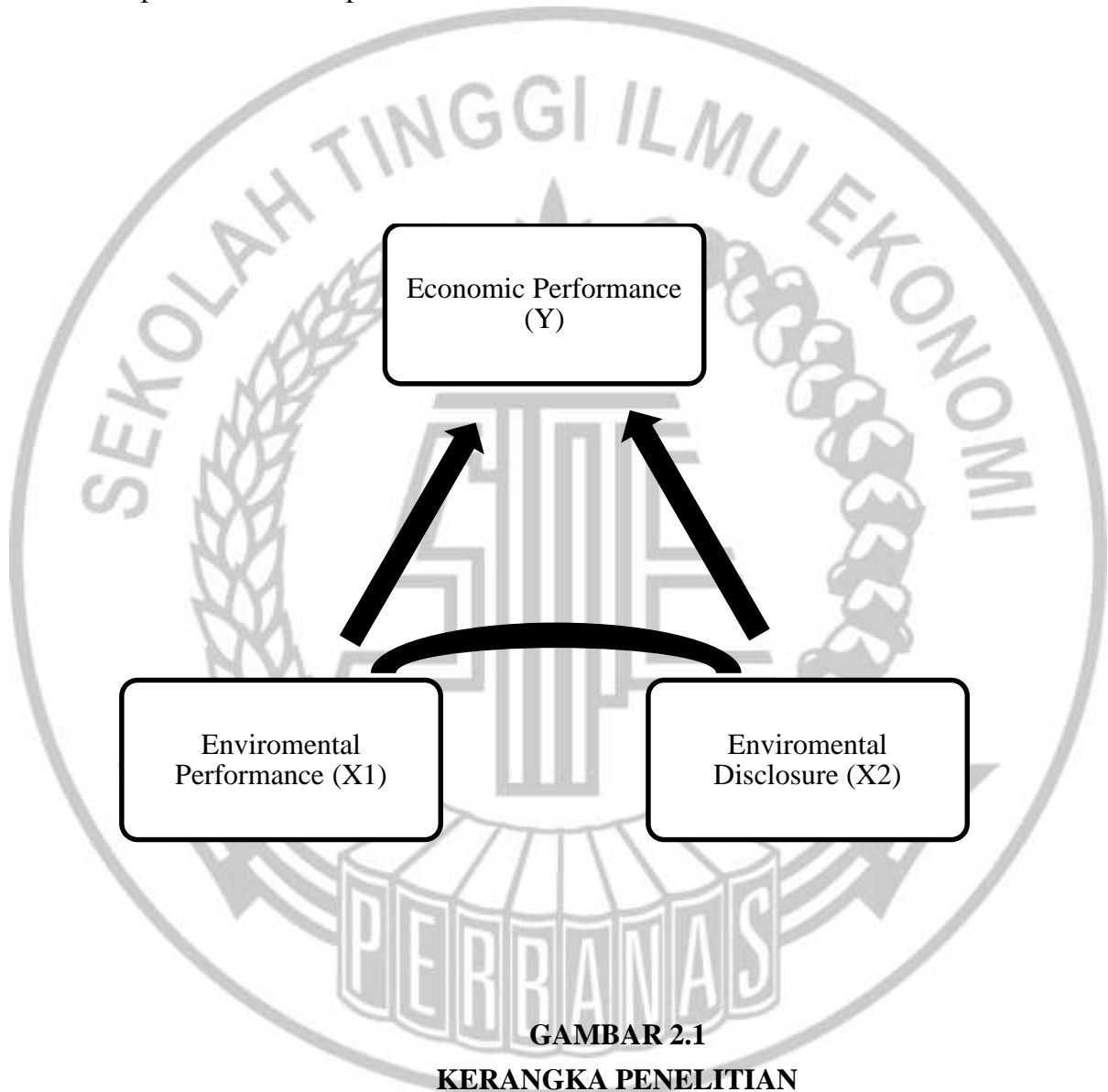
Teori stakeholder menyatakan bahwa besarnya informasi lingkungan yang diungkapkan perusahaan akan berpengaruh terhadap stakeholder, sehingga berakibat pada harga saham dan mempengaruhi return tahunan perusahaan. Entitas dengan *enviromental disclosure* yang tinggi dalam laporan keuangannya akan lebih dapat dipercaya. Keandalan laporan keuangan tersebut tentunya memiliki pengaruh secara relevan dengan kinerja ekonomi, dimana shareholder akan merespon dengan baik yang mana ditandai dengan fluktuasi harga saham yang semakin tinggi. Sebaliknya, jika *enviromental disclosure* suatu entitas rendah, maka shareholder akan merespon dengan kurang baik yang ditandai dengan fluktuasi harga saham yang semakin menurun dari periode ke periode.

2.2.8 Pengaruh *Enviromental Performance* dan *Enviromental Disclosure* terhadap Kinerja ekonomi

Perusahaan yang mempunyai tingkat kinerja ekonomi yang tinggi akan direspon secara baik oleh investor melalui perubahan harga saham perusahaan. Harga saham merupakan cerminan pencapaian *kinerja ekonomi* perusahaan. Sedangkan perusahaan dengan pengungkapan lingkungan yang tinggi dalam laporan keuangannya akan lebih dapat diandalkan. Laporan keuangan yang handal dan realible nantinya akan berpengaruh secara positif terhadap kinerja ekonomi, dimana investor akan merespon secara positif dengan perubahan harga pasar saham yang semakin tinggi. Menurut (Taliento et al., 2019) terdapat pengaruh antara *enviromental performance* dan *enviromental disclosure* terhadap *economic performance*.

23 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan persepsi atau hubungan keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan rumusan masalah, yang diuraikan dengan mengacu pada kajian teori diatas. Berdasarkan rumusan masalah diatas, berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



24 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pendahuluan, landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka diperoleh hipotesis dari penelitian sebagai berikut :

H1 : *Enviromental performance* berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

H2 : *Enviromenal disclosure* berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

H3 : *Enviromental performance* dan *enviromenal disclosure* berpengaruh positif terhadap *economic performance*.

